

Pendekatan *E-Learning* sebagai Media Dakwah Islam

Surya Eka Priyatna

Fakultas Dakwah IAIN Antasari

Objective approach to e-learning as a medium for Islamic dakwah is to provide an alternative method of dakwah with a wider coverage area and update rapid delivery of content. Dakwah by e-learning media should have the maturity level of a good design of overall message to achieve global success. Dakwah material as the main content should touch the daily life problems faced by the community, and offer solution based on the guidance and instruction of Islam.

Keywords: e-learning, Islamic dakwah, dakwah material, guidance of Islam, media.

Pendekatan objektif terhadap e-learning sebagai media dakwah Islam adalah untuk menyediakan metode alternatif dakwah dengan cakupan area yang lebih luas dan memperbarui pengiriman muatan dakwah. Dakwah melalui media e-learning harus memiliki tingkat kematangan desain yang baik dari keseluruhan pesan untuk mencapai sukses global. Materi dakwah sebagai konten utama harus menyentuh masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapi masyarakat, dan menawarkan solusi berdasarkan bimbingan dan ajaran Islam.

Keywords: e-pembelajaran, dakwah Islam, materi dakwah, bimbingan Islam, media.

Internet jaman sekarang telah menjadi salah satu kebutuhan pokok individu untuk berinteraksi dan mencari informasi. Berkembangnya Internet sebagai salah satu temuan terpenting abad ini telah menyebabkan konvergensi macam-macam perkembangan teknologi dalam usaha untuk menghasilkan informasi kapanpun, dimanapun dan dengan apapun peralatan yang dipergunakan. Saat ini telah mulai banyak dipergunakan telepon selular ataupun *Smart Phones* yang telah dapat mengakses internet maupun e-mail yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui komputer. Teknologi yang dipakaipun mulai bervariasi, mulai dari penggunaan teknologi berkabel hingga wireless, maupun menggunakan *broadband network* yang dapat menghantarkan informasi dengan kecepatan yang sangat tinggi.

Internetpun mulai merevolusi hampir seluruh aktivitas serta proses bisnis yang ada di masyarakat, seperti *e-business, e-commerce, e-procurement, e-delivery*, sampai kepada *e-education* ataupun *e-learning*.

Namun proteksi terhadap isi informasi yang tidak benar sering tidak ada, yang mengakibatkan pengaruh buruk terhadap mental dan membahayakan perkembangan akhlak umat. Peranan dakwah Islam sangat penting untuk mengantisipasi pengaruh negatif dan penyeimbang informasi. Media *e-learning* adalah salah satu cara untuk penempatan dakwah Islam yang bertujuan sebagai tuntunan dan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien, oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Tantangan dakwah masa sekarang adalah penguasaan teknologi *e-learning*.

Email penulis: suryamusikstudio@yahoo.co.id

Pengertian E-Learning

E-learning menurut bahasa merupakan *electronic learning*, secara harfiah merupakan materi yang memanfaatkan media elektronik, mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas materi. Termasuk di dalamnya penggunaan *mobile technologies* seperti PDA, *smart phones* dan MP3 players. *teaching materials* berbasis web dan *hypermedia*, multimedia CD-ROM atau *web sites*, forum diskusi, *e-mail*, *blogs*, *wikis*, perangkat lunak animasi pendidikan, simulasi, permainan, manajemen materi dan lain-lain. Juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda. Menurut Allan J. Henderson, *e-learning* adalah materi jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer, atau biasanya Internet (The e-learning Question and Answer Book, 2003).

Salah satu contoh e-learning dalam bentuk animasi berisi pengetahuan mengenai gempa bumi dan bahayanya, serta penanggulangan keselamatan masyarakat dalam bentuk animasi interaktif sederhana.



e-learning prepare for earthquake (<http://articulate.www.resources.s3-website-us-east-1.amazonaws.com/community/showcase/earthquake/player.html>)

Model yang dapat dikembangkan nanti berbentuk off-line, real time, dan online. Model online ini dapat dilaksanakan dalam bentuk non interactive, semi interactive, serta fully interactive. Model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Model off-line*, yaitu materi disampaikan melalui jasa pos, media masa, dan media bahan dapat berupa *compact disk*, buku, modul, dan sebagainya.
2. *Model online non-interactive*, yaitu materi disampaikan melalui web, dan dipasang pada salah satu *server*, CD-Rom dipasang pada *ftp-server*. Format materi bisa dalam bentuk text, doc. atau pdf, dan diskusi dapat dilakukan melalui *mailing list/web board*.
3. *Model online semi-interactive*, yaitu menggunakan basis web atau *video conference*, materi disampaikan melalui web, dan dipasang pada salah satu server, CD-Rom dipasang pada *ftp-server*, atau dilaksanakan langsung melalui *broadcast*. Web menyediakan *chat*, untuk alternatif diskusi interactive.
4. *Model online fully-interactive*, yaitu menggunakan basis *video conference*, yaitu materi disampaikan secara langsung dengan jaringan multimedia (video, audio, text, *chatboard*). Perkuliahan dapat dilakukan secara paralel, tanpa batasan jarak dan dapat saling berinteraksi, melalui jaringan multimedia. Diskusi dapat dikerjakan langsung, melalui jaringan multimedia yang tersedia.

Tabel 1. Pemetaan aktivitas belajar mengajar dengan *e-learning*

Aktivitas	Teknologi Offline	Teknologi Online
Tatap Muka	Textbook (PDF, GhostView) Presentasi(PowerPoint+Audio, Lotus ScreenCam) Video (MPEG, MOV, AVI, Streaming) Animasi, Simulasi, Tutorial (Flash, Director) Gabungan kombinasi dari semua media	Teleconferencing (Audio+Videoconferencing) Televisi/Radio Streaming video/audio
Diskusi	Mailing list, Newsgroup	Chatting (IRC, ICQ, Messenger) Audio/Videoconferencing
Konsultasi	E-mail Newsgroup	Chatting (IRC, ICQ, Messenger) Audio/Videoconferencing
Tugas	E-mail, Situs Web	Audio/Videoconferencing (lisan)
Ujian	E-mail, Formulir Ujian + Bank Soal	Audio/Videoconferencing (lisan)

Dengan *e-learning*, bahkan tidak hanya aktivitas belajar-mengajar saja, tetapi juga dapat melakukan registrasi dan enrollment sampai ke taraf pengecekan nilai serta pengiriman sertifikat dan tanda kelulusan, semuanya dapat dilayani dengan melalui fasilitas yang dibangun melalui situs web.

Pengembangan e-learning ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya sifat interaksi yang diinginkan, media penyampaian yang digunakan, banyaknya lokasi belajar, fasilitas yang digunakan, kualitas yang diinginkan dan lain sebagainya. Media penyampaian materi dapat dilaksanakan dalam beberapa cara, diantaranya adalah :

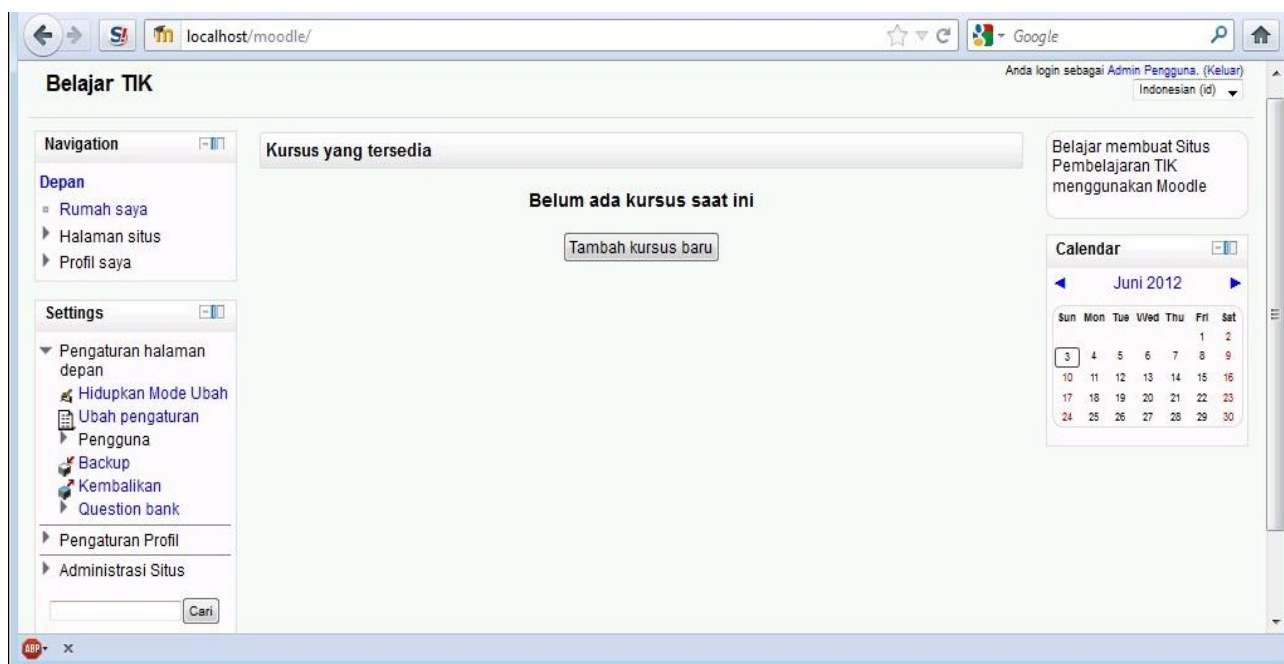
1. *ITv (Instructional Televisi)* atau *Videotape*. Fasilitator atau nara sumber dapat berinteraksi satu arah atau dua arah dengan pembelajar, dibantu dengan saluran telepon.
2. *Teleconferencing*, yaitu menghubungkan secara langsung 2 lokasi atau lebih yang berjauhan, untuk menunjang komunikasi 2 arah yang interaktif. Tipenya bisa dalam bentuk *audio conferencing (conference*

calling), video conferencing atau *computer conferencing*.

Faktor penting misalnya ketersediaan infrastruktur, software (*lotus note* yang mempunyai fasilitas untuk *learning space*), materi ajar dalam bentuk *e-course* yang dipersiapkan oleh seorang ahli dalam hal materi, *expert system*, ketersediaan fasilitator dan nara sumber yang mampu dan komit untuk melaksanakannya, serta biaya yang tersedia. E-learning dapat memiliki beberapa fungsi, yaitu :

1. *Suplemen* atau tambahan. *E-learning* dapat berfungsi sebagai suplemen terhadap materi pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik dapat mendapatkan pengayaan materi. Dalam hal ini peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan memanfaatkan *e-learning* atau tidak.
2. *Komplemen* atau pelengkap. E-learning berfungsi sebagai *komplemen* (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas.
 - a. Materi pembelajaran elektronik sebagai *enhancement*. Peserta

- didik yang dapat dengan cepat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru dikelas (fast learners) dapat mengakses materi e-learning untuk memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan guru di kelas. Peserta didik dapat pula memanfaatkan materi e-learning untuk akselerasi (percepatan) belajar.
- b. Materi pembelajaran elektronik sebagai program remedial. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran di kelas (slow learners), diberikan materi e-learning untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.
3. Substitusi atau pengganti. E-learning sebagai substitusi belum terbiasa dilakukan di Indonesia, namun beberapa perguruan tinggi di Amerika dan Eropa memberikan beberapa alternatif kegiatan pembelajaran, yaitu sepenuhnya tatap muka (konvensional), sebagian tatap muka dan sebagian melalui internet dan sepenuhnya melalui internet. Bahkan pada beberapa tahun terakhir *home schooling* menjadi alternatif pembelajaran.
- Komponen e-Learning terutama berhu-bungan dengan pengembangan sistem *Learning Management System* (LMS). Sering disebut LMS ini disebut dengan dengan *platform e-Learning* atau *Learning Content Management System* (LCMS). Intinya LMS adalah aplikasi yang mengotomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik. LMS secara umum memiliki fitur-fitur standard pembelajaran elektronik antara lain:
1. Fitur kelengkapan belajar mengajar seperti daftar mata kuliah dan kategorinya, silabus mata kuliah, materi kuliah dapat berbasis text atau multimedia, daftar referensi atau bahan Bacaan
 2. Fitur diskusi dan komunikasi seperti forum diskusi atau *mailing list*, *instant messenger* untuk komunikasi *realtime*, papan pengumuman, porfil dan kontak instruktur, file and *directory sharing*
 3. Fitur ujian dan penugasan seperti ujian online, tugas mandiri, rapor dan penilaian.
- Seperti juga aplikasi lainnya, LMS ada yang bersifat proprietary software dan ada yang open source. Yang proprietary diantaranya antara lain Saba Software (<http://www.saba.com>), Apex Learning (<http://www.apexlearning.com>), Blackboard (<http://www.blackboard.com>), IntraLearn (<http://intralearn.com>), SAP Enterprise Learning (<http://www.sap.com/solutions/business-suite/erp/hcm/learningsolution/index.epx>)
- Sedangkan LMS yang open source diantaranya adalah ATutor (<http://www.atutor.ca>), Dokeos (<http://www.dokeos.com>), dotLRN (<http://dotlrn.org>), Freestyle Learning (<http://www.freestyle-learning.de>), ILIAS (<http://www.ilias.uni-koeln.de>), LON-CAPA (<http://www.lon-capa.org>), Moodle (<http://moodle.org>), OpenACS (<http://openacs.org>), OpenUSS (<http://openuss.sourceforge.net/openuss>), Sakai (<http://www.sakaiproject.org>), Spaghetti Learning (<http://www.spaghettilearning.com/>).



Gambar tampilan LMS open source Moodle
(<http://www.umboh.net/2012/06/cara-membuat-website-sekolah-dengan.htm>)

Metode Dakwah Islam

Dalam bahasa Yunani, metode atau metodos berarti cara atau jalan. Secara harfiah metode yakni mengenai cara-cara atau jalan yang ditempuh secara sistematis untuk suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “sampaikanlah dariku walau satu ayat”. Sabda beliau ini memberikan satu pelajaran bagi semua manusia, khusus bagi umat islam untuk menyampaikan kepada masyarakat apa yang telah di mengerti dari Al-Qur’an maupun As-Sunnah. Penyampaian tersebut dikenal dengan istilah dakwah.

Dakwah berlaku bagi semua orang islam yang sudah baligh dan mampu memahami ajaran-ajaran islam yang terkandung dalam Al-Qur’an da As-

Sunnah untuk kemudian disampaikan kepada orang lain baik sesama orang islam sendiri maupun kepada non islam. Sedangkan metode dakwah berarti cara-cara berdakwah yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah, efektif dan efisien yang ditujukan kepada masyarakat, sehingga apa yang disampaikan oleh dai dapat dimengerti dan di pahami oleh orang lain, dan untuk selanjutnya agar dakwak itu sendiri bisa berhasil secara maksimal.

Diantara sekian metode dan tatacara berdakwah, AL-Qur’an dan As-Sunnah sendiri telah mengajarkannya. Sebagaimana QS. An-Nah: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas diawali dengan kalimat perintah yang di tujukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajak semua manusia kepada jalan yang lurus yakni dinul Islam. Maka ayat ini juga menjadi pelajaran penting bagi semua umat islam untuk menyampaikan dan mengajak orang lain agar menjadikan agama Islam ini sebagai satu-satunya ajaran dalam kehidupan ini, serta menjalankan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi apa yang telah di larang oleh agama islam. Ayat tersebut juga memberikan metode dan tata cara berdakwah, diantaranya adalah:

1. *Bi Thariqil Hikmah*, artinya dengan ke-bijaksanaan. Dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar dan tafsir Qur'nul Adim bahwa bi thariqil hikmah adalah jalan lurus yang telah di berikan Allah kepada semua manusia yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian dijelaskan juga al-hikmah adalah hendaklah bercakap-cakap dan berbicara dengan bahasa yang dimengerti oleh orang diajak bicara. Oleh karena itu bagi para dai, setiap ucapan dan perkataan yang dilontarkan haruslah berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah, terlebih pada sikap dan tingkah lakunya haruslah sesuai dan cocok dengan ajaran-ajaran Al-Quran dan Sunnah, Karena setiap ucapan, perkataan, sikap, dan tingkah laku seorang dai itu akan selalu di lihat dan di pantau oleh orang lain untuk kemudian di jadikan teladan bagi mereka.

Begitu pula bagi seorang dai hendaklah memahami keadaan yang diajak bicara termasuk menggunakan bahasa yang dipahami oleh yang di ajak bicara, agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami. Dengan pemahaman yang demikian, maka dakwah yang di sampaikan akan lebih berkesan dan berhasil dengan baik.

2. *Wal Maudhatil Khasanah*, artinya nasehat yang baik. Dijelaskan dalam tafsir *al-muyassar* bahwa *al-mauidah khasanah* adalah memberi nasehat yang baik sehingga orang akan suka kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan. Sedangkan tafsir *qur'anul adhim* menjelaskan bahwa *al-mauidah khasanah* adalah memberi nasehat menggunakan perasaan hati dan memahami konteks keadaan, agar mereka menjadi takut dengan siksaan Allah SWT.

Keterangan ini memberikan pelajaran bagi setiap dai bahwa dalam menyampaikan dan memberi nasehat hendaklah dengan cara yang baik dan yang sesuai dengan keadaan mereka, tidak semata-mata hanya keinginan sendiri dan disukai, tapi hendaklah melihat siapa yang di ajak berbincang, termasuk menggunakan perasaan bila perlu. Artinya seorang dai hendaknya juga memahami psikologi yang di ajak bicara atau *mad'u*. sehingga dengan memahami keadaan dan psikologi mereka seorang dai akan mempertimbangkan terlebih dahulu perkataan yang akan di sampaikan, mana yang harus disampaikan dan mana yang tidak harus disampaikan. Karena keadaan orang maupun masyarakat itu berbeda-beda maka berbeda pula pola berfikir dan pemahamannya, dan ini tidak bisa di samakan.

3. *Wajadilhum Bil Lati Hiya Ahsan*, artinya berdebat dengan cara yang

baik. Dijelaskan dalam tafsir *al-muyassar* “*wajadilhum bil lati hiya ahsan*” adalah berdebat dengan cara lemah lembut dan rasa kasih sayang. Sedangkan makna “*wajadilhum bil lati hiya ahsan*” dalam tafsir *qur’anul adhim* adalah jika ada orang yang berhujjah atau mengajak berdebat hendaklah melawan dengan raut muka yang manis, sikap yang lembut, dan ucapan yang baik. Keterangan ini memberikan satu suntikan pelajaran bagi para dai, jika di tengah-tengah berdakwah ada seseorang yang membantah dan mengajak berdebat maka hendaklah berdebat dengan cara yang baik, ucapan yang baik, bersikap lemah lembut, dan menampakkan raut muka yang manis bila perlu. Karena tidak semua orang yang di dakwahi begitu saja ikut dengan perkataan dai, terkadang terjadi perbedaan dan perselisihan.

Selain metode dakwah yang diajarkan oleh Al-Quran, Nabi Muhammad pun telah mengajarkan hal tersebut. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya “Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran hendaklah merubahnya dengan lisan, jika hal itu tidak bisa maka gunakan tangan, jika hal itu masih tidak bisa maka gunakan hati, tapi hal ini adalah selema-lemahnya iman”. Dari sabda Nabi dapat mengambil suatu *ibrah* yang amat besar terkait dengan metode dakwah, diantara metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Dakwah Bil Lisan*. Sabda Rasul di atas secara *dhahir* memang dalam konteks kemungkaran, akan tetapi tidak menafikan juga bagi seorang dai, bahwa tugas pokok seorang dai adalah menyampaikan ajaran-ajaran islam, ini tentunya sangat dibantu dengan vocal lisan, karena seorang dai identik dengan ceramah, maka seorang dai harus bisa mengolah kata-kata

sehingga menarik dan dapat di pahami, apalagi seorang dai melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, akan tetapi jangan gegabah dalam mengambil tindakan, hendaklah mengingatkan dengan ucapan yang lembut dan halus terlebih dahulu.

2. *Dakwah Bil Yadd*. Maksud yadd disini adalah kekuasaan atau jabatan. Artinya seorang dai yang mempunyai kedudukan di masyarakat bahkan berpendidikan tinggi itu lebih di segani dan di hormati oleh masyarakat, sehingga nantinya dakwah akan lebih mudah dan gampang disampaikan.

3. *Dakwah Bil Qolbi*. Hal ketiga yang tidak kalah pentingnya bagi seorang dai adalah senantiasa berdoa untuk diri sendiri maupun untuk orang lain agar di berikan kemudahan dalam berdakwa dan bagi orang lain semoga senantiasa di berikan keteguhan dan petunjuk ke jalan yang lurus, dan untuk selanjutnya meninggalkan kemaksiatan dan bertaubat.

Metode dalam berdakwah harus memperhatikan beberapa hal, yakni:

1. Tujuan dan target dakwah dan fungsi dakwah dalam suatu masyarakat.
2. Sasaran masyarakat sebagai obyek dakwah dengan mempertimbangkan keadaan politik suatu daerah, usia target dakwah, tingkat pendidikan.
3. Fasilitas dari suatu daerah tempat berdakwah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

***E-learning* dalam Dakwah Islam**

E-learning dalam dakwah Islam mempunyai bagian pengelompokan penting dalam pembuatannya. Materi yang ditunjang oleh para ahli di bidang masing-masing. *E-learning* disiapkan, ditunjang dan dikelola oleh tim yang terdiri dari para ahli di bidang masing-masing, yaitu:

1. Nara Sumber

Nara sumber dari materi yang disampaikan. Nara sumber terdiri dari da'i, ustadz atau mubaligh secara perorangan maupun perwakilan dari lembaga dakwah Islam. Nara sumber di dalam *e-learning* harus di cantumkan secara jelas dan harus mempunyai kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber acuan yang dapat dipercaya. Nara sumber bisa mengampu sejumlah topik dengan klasifikasi menurut bidang ilmu keagamaan yang ditekuninya.

2. *Instructional Designer*

Instructional Designer bertugas untuk secara sistematis mendesain materi dari nara sumber menjadi materi *e-learning* dengan memasukkan unsur metode dakwah agar materi dakwah menjadi lebih interaktif, lebih mudah dan lebih menarik untuk dipelajari. Beberapa metode dakwah yang dapat dimanfaatkan dalam desain materi dakwah yakni:

a. Metode *mau'izhah hasanah*.

Mau'izhah hasanah merupakan materi yang berupa motivasi dan nasihat-nasihat yang bermanfaat, yang dalam desain dapat berupa:

1. Materi cerita hikmah para Nabi Allah, cerita orang-orang yang beriman ataupun yang berbuat dosa, serta manfaat atau akibat dari perbuatannya.
2. Materi film atau bentuk animasi kejadian-kejadian alam yang tujuannya meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT.
3. Materi film atau bentuk animasi instruksional atau pengajaran tata cara ibadah dalam Islam.

b. Metode *manhaj al-mujadalah*.

Manhaj al-mujadalah merupakan metode diskusi dan konsultasi yang

bisa diterapkan secara online antara nara sumber dengan pembelajar *e-learning*. Diskusi dapat dibagi atas topik-topik ajaran Islam dan implementasinya pada masalah-masalah yang sedang berkembang pada jaman sekarang.

3. Desainer Grafis

Desainer grafis mengubah konsep metode, materi dan text menjadi bentuk grafis dengan gambar, warna, dan layout yang enak dipandang, efektif dan menarik untuk dipelajari. Dalam Islam ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus difahami oleh seorang desainer sehubungan dengan gambar-gambar yang akan dimuat dalam *e-learning*. Beberapa hukum mengenai gambar sebagai berikut :

- a. Jenis gambar yang sangat di haramkan adalah gambar yang disembah selain Allah, seperti Isa al-Masih dalam agama Kristen. Gambar seperti ini dapat membuat pelukisnya kufur kalau dia lakukan itu dengan penuh pengetahuan dan kesengajaan. Dosanya akan sangat besar apabila dimaksudkan untuk diagung-agungkan dengan cara apapun
- b. Gambar binatang-binatang dengan tidak ada maksud untuk disucikan atau diagung-agungkan, misalkan patung mainan anak-anak dan yang terbuat dari bahan makanan seperti manisan dan sebagainya.
- c. Gambar pemandangan, misalnya, pepohonan, kurma, lautan, perahu, gunung, dan sebagainya, selama gambar tersebut tidak menjauhkan pemilik nya dari ibadah dan pemborosan. Kalau sampai demikian, maka hukumnya makruh.
- d. Fotografi pada prinsipnya mubah, selama tidak mengandung obyek yang diharamkan, seperti disucikan oleh permilikinya secara keagamaan

atau disanjung-sanjung secara keduniaan.

4. *Learning Management System*

Para ahli di bidang *Learning Management System* mengelola sistem di website yang mengatur lalu lintas interaksi antara nara sumber dengan pembelajar, antar pembelajar dengan pembelajar lainnya. Di sini, pembelajar bisa melihat modul-modul yang ditawarkan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, nara sumber lain, dan pembelajar lain.

Keunggulan *E-learning* dalam Dakwah

Dakwah konvensional mengharuskan pembelajar untuk hadir di tempat ceramah atau dakwah pada jam-jam tertentu dan seringkali waktunya bersamaan dengan kegiatan rutin lainnya, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses. Pembelajar tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat dakwah disampaikan, *e-learning* dapat diakses dari mana saja yang memiliki akses ke internet.

Berkembangnya *mobile technology*, semakin mudah mengakses materi dakwah. Berbagai tempat juga sudah menyediakan sambungan internet gratis, misalkan di bandara dan di supermarket besar, dengan demikian dalam perjalanan pun atau pada waktu istirahat makan siang sambil menunggu hidangan disajikan, Anda bisa memanfaatkan waktu untuk mengaksesnya.

E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang otonomi atas individu masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan mulai dan menyelesaikan, dan dapat memilih

modul dakwah yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Pembelajar dapat mulai dari topik-topik atau tema dakwah yang menarik minatnya, ataupun bisa melewati saja bagian yang dianggap sudah dipahami.

Materi yang sulit untuk di pahami pembelajar, jika masih ada hal yang belum dipahami, pembelajar bisa menghubungi da'i, ustadz atau mubaligh yang menjadi nara sumber melalui email atau ikut dialog interaktif pada waktu-waktu tertentu. Jika tidak sempat mengikuti dialog interaktif, dapat membaca hasil diskusi di *message board* yang tersedia di di website pengelola. Cara belajar independen seperti ini lebih efektif daripada cara belajar lainnya yang memaksakan pemahaman dengan urutan yang telah ditetapkan.

Banyak biaya yang bisa dihemat dari metode dakwah dengan *e-learning*. Biaya di sini tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat dakwah dan akomodasi selama mengikuti, terutama jika tempat dakwah berada di kota lain dan negara lain, biaya administrasi pengelolaan, misalnya biaya instruktur dan tenaga administrasi makanan selama dakwah, penyediaan sarana dan fasilitas fisik, misalnya penyewaan ataupun penyediaan kelas, kursi dan lainnya.

Biaya non-finansial yang bisa dihemat juga banyak, produktivitas bisa diper-tahankan bahkan diperbaiki karena pembelajar tidak harus meninggalkan pekerjaan yang sedang pada posisi sibuk untuk mengikuti dakwah dan jadwal belajar bisa diatur, daya saing juga bisa ditingkatkan karena pembelajar bisa senantiasa meningkatkan pengetahuan, sementara bisa tetap melakukan pekerjaan rutinnnya.

Kesimpulan

Pendekatan metode dakwah Islam dengan menggunakan media e-learning selain mem-berikan manfaat kepada pembelajar, juga merupakan media yang efektif dan efisien bagi penyelenggara dakwah. Namun perlu dikaji ulang terutama dalam pemilihan topik per-masalahan yang diangkat sedikit banyak harus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan problem yang sering dihadapi oleh masyarakat.

Target sasaran penggunaan e-learning dakwah Islam harus berfokus untuk satu kriteria tertentu, apakah untuk anak-anak, remaja, atau dewasa; atau pada suatu daerah dengan adat istiadat kebudayaan tertentu. Hal ini berkaitan dengan proses kreatif mendesain e-learning yang harus mempunyai satu tema visual sebagai daya tarik suatu golongan kriteria.

Referensi

- Daryanto, 2011. *Teknologi Jaringan Internet, Teori dan Pemahaman*. Bandung: Satu Nusa.
- Effendi, Empy et al. 2005. *E-learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Henderson, Allan J. 2003. *The E-Learning Question and Answer Book: A Survival Guide for Trainers and Business Managers*. New York: Amacom
- Hertono, Gatot F. et al. 2007. *E Learning, Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan e-learning*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muhiddin, H. Asep. 2002. *Dakwah dalam Presepektif Al-Qur'an: Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Naidu, Som. 2006. *E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices*. New Delhi: Commonwealth Educational Media Center for Asia.
- Nasrullah, eds. 2001. *Geliat Dakwah di Era Baru: Kumpulan Wawancara Dakwah*. Jakarta: Izzah Press
- Qardhawi, Syekh Muhammad Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam* 1993. Dieterjemahkan oleh Mu'ammal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epestimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Syafruddin. 2005. "Dasar Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Surah An-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Al Hadarah*. Banjarmasin: Fakultas Dakwah IAIN Antasari.
- Suteja, Bernard Renaldy et al. 2008. *Memasuki Dunia e-Learning*. Bandung: Informatika.
- Umboh, Harly. 2012. "Cara Membuat Website Sekolah Dengan Moodle," <http://www.umboh.net/2012/06/cara-membuat-website-sekolah-dengan.html> (diakses tanggal 20 Oktober 2012).